

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Peningkatan mutu pendidikan dirasakan sebagai suatu kebutuhan bangsa yang ingin maju. Dengan keyakinan, bahwa pendidikan yang bermutu dapat menunjang pembangunan disegala bidang. Oleh karena itu, pendidikan perlu mendapat perhatian yang besar agar kita dapat mengejar ketinggalan dibidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang mutlak kita perlukan untuk mempererat pembangunan dewasa ini. Karena itu yang bermutu perlu mendapat perhatian serius dari pemerintah.

Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan IPA adalah program pengadaan alat-alat IPA untuk SMP yaitu Komponen Instrumen Terpadu (KIT). KIT tersebut telah disempurnakan serta disesuaikan dengan kurikulum tahun 1994. KIT IPA merupakan nama alat-alat IPA yang digunakan untuk percobaan dalam pembelajaran IPA di SMP. Dengan adanya KIT IPA diharapkan dapat memacu proses dan hasil belajar siswa dengan kondisi dinamis, kreatif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Proses belajar mengajar yang kurang optimal mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Dalam menghadapi masalah tersebut, apabila diamati dengan saksama, maka telah banyak pihak yang terkait dibidang pendidikan mencoba memecahkan persoalan rendahnya mutu pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam. Misalnya melakukan inovasi, penataran, pelatihan, penelitian, penyediaan kurikulum. Berkaitan dengan penyediaan sarana pemerintah dalam hal ini

Departemen Pendidikan Nasional melakukan proyek pengadaan peralatan Ilmu Pengetahuan Alam yang berupa Komponen Instrumen Terpadu (KIT) Ilmu Pengetahuan Alam serta buku pedoman penggunaannya untuk guru. Penggunaan peralatan KIT IPA sangat berpengaruh dalam pembelajaran IPA terhadap prestasi belajar siswa. Alat peraga sangat berguna untuk anak didik. Alat peraga sangat membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Sesuai hasil observasi dilapangan ditemukan bahwa media KIT IPA yang ada di sekolah tersebut ternyata belum dimanfaatkan oleh guru dengan seoptimal mungkin. Siswa jarang praktikum di laboratorium karena keterbatasan waktu dan mengejar materi. Menurut informasi yang didapat dari siswa SMP Negeri 1 Batudaa kelas VII<sup>6</sup> bahwa selama pembelajaran fisika berlangsung mereka tidak pernah masuk ke laboratorium ataupun melaksanakan praktikum yang berkaitan dengan pelajaran fisika. Mereka mengatakan hanya siswa di beberapa kelas lain yang sering masuk laboratorium dan melaksanakan praktikum. Hal ini disebabkan karena guru yang mengajar di kelas VII<sup>6</sup> tersebut sebenarnya bukan guru mata pelajaran fisika, sedangkan di beberapa kelas lain yang mengajar itu adalah guru mata pelajaran fisika.

Banyak ditemui siswa yang hasil belajarnya relatif rendah pada mata pelajaran fisika. Sekitar 60 % siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal-soal. Data ini diperoleh ketika melakukan observasi di SMP Negeri 1 Batudaa. Sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan pada seorang guru fisika di SMP Negeri 1 Batudaa bahwa dalam pembelajaran fisika guru tersebut mengeluh dengan rendahnya kemampuan siswa dalam menerapkan konsep fisika.

Menurut informasi yang diberikan oleh seorang guru, bahwa daya serap siswa jarang mencapai KKM yang telah ditentukan dengan KKM rata-ratanya adalah 70. Beberapa penyebab rendahnya perolehan hasil belajar siswa adalah ketidakmampuan dalam mengerjakan soal yang sedikit berbeda dengan contoh soal, penggunaan metode mengajar yang tidak menarik perhatian siswa ataupun membosankan siswa.

Melihat kondisi ini perlu dilakukan perbaikan dalam proses belajar mengajar yakni pemilihan metode pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran. Agar siswa dapat bertindak kreatif, guru harus bisa memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan perkembangan berpikir siswa. Salah satu metode yang mengaktifkan siswa dalam belajar adalah metode eksperimen. Dengan menggunakan eksperimen siswa dapat mengaplikasikan teori yang diperoleh melalui bahan bacaan menjadi hal-hal nyata yang dapat dilihat langsung proses kerjanya. Dikaitkan dengan adanya media KIT IPA siswa dapat menggunakannya melalui metode eksperimen. Siswa dapat terlibat langsung dalam melakukan percobaan, sehingga lebih termotivasi untuk belajar dan memperoleh pengalaman sendiri dalam membangun pengetahuannya. Hal itu akan lebih membuat belajar fisika menjadi menyenangkan dan lebih berkesan, karena siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pokok pemikiran diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan formulasi judul ***“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Topik Wujud Zat dan Perubahannya Melalui Metode Eksperimen Dengan Menggunakan KIT IPA”***.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka beberapa masalah yang teridentifikasi adalah:

- 1) Rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa
- 2) Media KIT IPA yang ada disekolah jarang digunakan
- 3) Metode yang digunakan berpusat pada guru

## **1.3 Rumusan Masalah**

Dengan mengacu pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: *"Apakah penerapan metode eksperimen dengan menggunakan KIT IPA pada topik wujud zat dan perubahannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa?"*

## **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Dalam upaya memecahkan masalah tentang rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran fisika, proses pembelajaran akan diterapkan melalui metode eksperimen dengan menggunakan KIT IPA pada topik wujud zat dan perubahannya. Dalam hal ini, siswa diharapkan dapat termotivasi dalam belajar yang akhirnya hasil belajar siswa dapat meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada topik wujud zat dan perubahannya melalui metode eksperimen dengan menggunakan KIT IPA.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Bagi siswa diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode eksperimen dengan menggunakan KIT IPA.
- 2) Bagi guru diharapkan dapat menjadi sebuah acuan pada proses belajar mengajar dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran fisika khususnya pada topik wujud zat dan perubahannya.
- 3) Bagi sekolah diharapkan dapat menjadi sebuah pedoman dalam merumuskan program pelaksanaan pembelajaran.